

SUSTER MARIA THIATILDE ND 4268

Klara FÖLLING

Provinsi Maria Regina, Coesfeld, Jerman

Tanggal dan Tempat Lahir:	26 Oktober 1924	Freckenhorst
Tanggal dan Tempat Profesi:	15 Agustus 1951	Ahlen
Tanggal dan Tempat Meninggal:	4 Mei 2026	Coesfeld, Biara Annenthal
Tanggal dan Tempat Pemakaman:	12 Mei 2026	Coesfeld, Pemakaman Biara



Klara Fölling tumbuh besar bersama dengan keempat saudaranya, dirawat dengan penuh kasih oleh orang tuanya, Heinrich Fölling dan istrinya Gertrud, née Beermann. Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar dan menengah, Klara pindah ke Ahlen untuk mengikuti program sekolah perdagangan dua tahun yang dikelola oleh Suster-suster Notre Dame sebagai anak asrama. Ia menulis dalam otobiografinya... “Di sinilah saya pertama kali merasakan kehidupan religius, dan banyak momen indah yang saya habiskan di sana, dengan St. Mikael sering kali menjadi fokus pemikiran saya.” Klara kemudian menyelesaikan masa ikatan dinasnya di sebuah peternakan di Freckenhorst. Setelah itu, ia memulai magang di bank tabungan kota di Warendorf dan diangkat sebagai karyawan tetap setelah dua tahun bekerja. Ia bekerja di sana selama 6 1/2 tahun sampai ia masuk ke kongregasi kita di Mülhausen pada tanggal 1 Februari 1949. Ketika menerima busana biaranya pada tanggal 15 Agustus 1949, ia menerima nama religiusnya, Suster Maria Thiatilde.

Setelah profesi pertamanya, ia tinggal di berbagai tempat: di Vreden, Büren, Ahlen, Berlin, Münster, dan Coesfeld, seringkali mengambil peran kepemimpinan di dalam komunitas-komunitas tersebut. Selain itu, Sr. M. Thiatilde menerima tugas pengajaran dari Uskup Münster saat itu pada tahun 1951, di mana ia mengabdikan kemampuan dan tenaganya untuk sekolah-sekolah serta kelompok kaum muda. Ia senang menceritakan masa-masa awal ia mendirikan sekolah musik di Vreden. Ia sendiri menikmati bermain mandolin. Di tahun-tahun terakhirnya, saat Sr. M. Thiatilde sudah berada di Kloster Annenthal, ia menikmati bermain musik di halaman biara, yang disambut gembira oleh semua suster dan staf. Ia aktif dalam kelompok musik yang juga tampil secara publik, tertarik pada kehidupan masing-masing anggota, serta memberikan dukungan dengan mendengarkan dan memberi nasihat.

Ia memiliki kecerdasan yang tajam dan sangat tertarik pada isu-isu dunia serta politik gereja. Dalam percakapan, ia selalu ramah dan memiliki pendapat yang tegas. Tidak heran jika ia sangat memperhatikan Kongregasi internasional kita. Ia selalu memikirkan dan mendoakan setiap keputusan—baik yang berskala global maupun lokal. Ia menjaga hubungan yang erat dengan keluarganya sepanjang tahun. Ia juga sangat senang menerima kunjungan dari kampung halamannya, kerabat, dan teman-temannya.

Ia juga menggeluti bidang pengarsipan dengan penuh antusiasme. Untuk itu, dia memperoleh sertifikat pada tahun 1990 dengan nilai yang baik. Ia mendirikan arsip kami dan melakukan penelitian tentang asal-usul cabang-cabang yang ada, baik di dalam maupun di luar provinsi kami. Ia juga mendapat nilai tertinggi untuk tesis tertulisnya tentang sebuah keluarga bangsawan kuno.

“Apa kabar di dunia politik?” — adalah pertanyaan yang sering ia ajukan. Saat penglihatannya mulai menurun, ia senang ketika seseorang membacakan berita harian atau buletin gereja untuknya. Surat-surat dari Generalat selalu menjadi prioritas. Sr. M. Thiatilde adalah pendengar yang penuh perhatian.

Ia menyukai aktivitas di luar ruangan dan sering berkata tentang “udara segar”. Ketika ia tidak lagi dapat berjalan sendiri, ia merasa bahagia saat diantar berkeliling. Pada tanggal 11 April tahun ini, ia merayakan yubileum sukacitanya dengan hati yang penuh syukur: 75 tahun profesi religius. Ia ingin memperbarui kaulnya sekali lagi di hadapan Tuhan dan di hadapan komunitas. Setelah itu, kekuatannya mulai melemah, dan ia terbaring di tempat tidur. Kami sangat berterima kasih kami kepada seluruh staf atas perawatan dan dukungan yang mereka berikan dengan sangat baik.

Sebuah kehidupan religius yang panjang selesai tidak lama sebelum tengah malam pada tanggal 4 Mei. “Tengah malam menandai dimulainya hari yang baru”; bagi Sr. M. Thiatilde, ini adalah awal dari kehidupan baru dalam pandangan Allah.